

EFEKTIVITAS PENYALURAN LOGISTIK OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH BAGI KORBAN BENCANA BANJIR DI KOTA AMBON PROVINSI MALUKU

Marghareta Julia Latumahina

NPP. 30.1387

Asdaf Kota Ambon, Provinsi Maluku

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: marghareta03@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. H. Lalu Ahmad Murdhani, MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the effectiveness of logistics distribution by the Ambon City Regional Disaster Management Agency for flood victims. It cannot be denied that the distribution of logistical assistance by the Ambon City Regional Disaster Management Agency sometimes encounters obstacles. **Purpose:** This study aims to determine and analyze the effectiveness of the Regional Disaster Management Agency in distributing disaster logistical assistance to flood victims in Ambon City as well as the supporting and inhibiting factors in this effort. **Method:** In this study using a qualitative descriptive method with an inductive approach. Data collection in the field used interview, observation and documentation techniques, then the validity of the data obtained was carried out by triangulation and using data analysis techniques with data reduction, presenting data in the form of narrative text which can then be drawn conclusions. **Results/Findings:** Based on the results of the research analysis, it shows that the effectiveness of the distribution of logistical assistance by the Ambon City Regional Disaster Management Agency to flood victims is implementatively less than optimal, because practically they are still faced with several problems. In terms of the mechanism for distributing aid, it can be said that it is in accordance with the procedures carried out, namely the SOP for disaster management with proposals made up to the Ambon city government. **Conclusion:** The effectiveness of the distribution of logistical assistance by the Ambon City Regional Disaster Management Agency to flood victims cannot be said to be effective because they have not been able to meet the specified indicators.

Keywords: Effectiveness, Logistical Assistance, Distribution, Flood Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan efektivitas penyaluran logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota ambon bagi korban bencana banjir. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyaluran bantuan logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota ambon terkadang mengalami hambatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menyalurkan bantuan logistik bencana terhadap korban bencana banjir di kota Ambon serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. **Metode:** Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dilakukan keabsahaan data yang diperoleh dengan triangulasi serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data berupa teks naratif yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan

hasil analisis penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas penyaluran bantuan logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon pada korban bencana banjir secara implementatif kurang optimal, karena secara aplikatif masih dihadapkan dengan beberapa masalah. Pada mekanisme penyaluran bantuan yang dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan prosedur yang dilakukan yakni SOP penanganan bencana dengan pengusulan yang dilakukan sampai kepada pemerintahan kota Ambon. **Kesimpulan:** Efektivitas penyaluran bantuan logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon pada korban bencana banjir belum bisa dikatakan efektif karena belum bisa memenuhi indikator yang ditentukan.

Kata kunci: Efektivitas, Bantuan Logistik, Penyaluran, Bencana Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang dapat terjadi ketika aliran air yang berlebihan menggenangi daratan. Salah satunya dapat terjadi karena luapan sungai. Banjir juga dapat terjadi di sungai ketika kapasitas normal air melebihi kapasitas normal badan air, terutama di parit sungai. Dalam bencana banjir, rumah, toko, dan semua bangunan rusak di daratan. Salah satu cara untuk mencegah dan menghindari dampak yang ditimbulkan adalah dengan menjauhi sungai atau badan air yang berisiko banjir. Banjir dapat dikatakan cukup berbahaya karena dampaknya dapat berdampak serius terhadap lingkungan, kesehatan dan ekonomi seluruh masyarakat, serta merenggut nyawa. Karena bencana yang sering terjadi di Indonesia, pada tahun 2007 diundangkan Undang-Undang nomor 24 tentang Penanggulangan Bencana. Undang-undang ini bertujuan untuk meningkatkan penanggulangan bencana.

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2018 tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana, yang mengatakan bahwa dalam menentukan suatu manajemen logistik penanggulangan bencana harus memenuhi tahapan tahapan sebagai berikut mulai dari perencanaan kebutuhan manusia, penyaluran bantuan, pengadaan bantuan, penyimpanan serta pertanggungjawaban yang akan dilaksanakan.

Maka dari itu pengelolaan pada manajemen logistik dalam penanggulangan bencana harus ditangani dengan baik secara menyeluruh dan menjadi sistem yang terintegrasi. Sehingga membuat dukungan pada bagian logistik ini dapat membantu memenuhi kebutuhan bagi korban bencana yang ditinjau dari segi waktu, taeger, lokasi, kualitas dan kuantitas.

Peran Badan Penanggulangan bencana daerah sangatlah diperlukan dalam menyalurkan bantuan logistik dalam bantuan terhadap korban bencana. Salah satu daerah yang sering terjadi bencana banjir adalah Kota Ambon Provinsi Maluku. BPBD kota Ambon lahir sebagai bentuk proaktif pemerintah kepada masyarakat dalam menanggapi bencana bencana alam, non alam, sosial dll serta membuat upaya yang harus dilakukan dalam menanggapi dan menyikapi ketika suatu bencana yang akan datang.

BPBD kota ambon, mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha penanggulangan bencana yang terjadi khususnya bencana yang sering terjadi yaitu bencana banjir di kota ambon. Penyebab banjir dapat terjadi oleh beberapa faktor yaitu tingginya curah hujan, penebangan hutan secara liar, daerah yang memiliki dataran rendah, meluapnya air sungai atau kali, dan juga kurangnya kesadaran dari masyarakat akan betapa pentingnya menjaga alam lingkungan sekitar serta faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan banjir. Berikut ini adalah data bencana banjir satu tahun terakhir yang terjadi di kota Ambon disertai dengan lokasi tanggal kejadian dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana banjir tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Banjir Satu Tahun di Kota Ambon

No.	Lokasi	Tanggal Kejadian	Dampak Yang Ditimbulkan
1.	Kec : Nusaniwe Desa : Kuda Mati Kec : Sirimau Desa : Hative Kecil Kec : Baguala Desa : Halong Kec : Letisel Desa : Hukuria	11, Juni 2021	Rumah Rusak : 157 Rumah Terendam : 180
2.	Kec : Sirimau Kel : Amantelu Batu Meja Batu Gajah Batu Merah Karang Panjang Hative Kecil Kec : Teluk Ambon Desa : Hunuth Kec : Nusaniwe Desa : Amahusu Kec : Baguala Kel : Halong Baru, Passo, Negeri Lama, Waiheru	07, Agustus 2022	Rumah Rusak : 13 Rumah Terendam : 715 Korban meninggal : 1

Sumber : Website BNPB, Geoportal Data Bencana Indonesia tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data banjir pada tahun 2022 di Kota Ambon yang melanda banyak kecamatan, kelurahan serta desa sehingga menyebabkan banyak rumahrusak dan terendam. Bencana banjir ini memerlukan logistik yang cepat agar para korban bencana mampu bertahan. Karena itu diperlukan efektivitas yang baik dalam penyaluran logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagi korban bencana banjir di Kota Ambon Provinsi Maluku.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektivitas penyaluran logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagi korban bencana banjir di Kota Ambon Provinsi Maluku. Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota ambon sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah telah bekerja dengan baik dalam mendistribusikan bantuan logistik yang diperlukan bagi korban bencana banjir. Hal – hal yang dilakukan dalam penanggulangan bencana yaitu mengevakuasi para korban bencana banjir, pemenuhan kebutuhan logistik seperti kebutuhan sembako, pakaian, obat dan lainnya dan membuat pemetaan wilayah di kota Ambon, Maluku. Akan tetapi meskipun dengan dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah akan tetapi tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang ada. Terdapat faktor – faktor yang menjadi kendala yang mengakibatkan tidak efektifnya dalam penyaluran bantuan logistik seperti kekurangan dalam hal sarana dan prasarana, alokasi anggaran yang digunakan untuk penanggulangan suatu bencana, sampai kepada kurangnya sumber daya manusia.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Martinus Syamsudin (2019) tentang Efektivitas Kebijakan Penyaluran Logistik Bencana. Fokus penelitian adalah efektivitas BPBD dalam menyalurkan bantuan logistik bencana banjir di Kabupaten Sintang. Selanjutnya penelitian oleh Nasrullah, Eko Teguh Peripurno dan Johan Danu Prasetyo (2021) berjudul Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir : Studi Kasus Tanggap Darurat Bencana Di Kota Kendari Tahun 2017 yang berfokus pada TRC tanggap darurat bencana banjir melaksanakan pengkajian dampak bencana dan memberikan dukungan pendampingan terhadap penanganan bencana banjir di Kota Kendari. Lalu penelitian dari Rizki Megawati (2013) tentang Santunan Dan Bantuan Korban Bencana Alam Oleh Dinas Sosial Kabupaten Kutai Timur yang berfokus pada Mekanisme/Prosedur Pelayanan pemberian santunan dan bantuan bencana, Konsistensi petugas dalam penyaluran bantuan dana, Kemampuan Petugas pelaksana dalam menyalurkan bantuan, baik secara kualitas maupun kuantitas, ketepatan dalam penyaluran bantuan dan kepada kelompok sasaran, dan Kerjasama antar petugas pelaksana dalam memberikan santunan dan bantuan pada sasaran. Penelitian yang juga menjadi referensi yakni penelitian oleh Ischa Mabruis Sahilala, Sarwono, Imam Hanafi (2015) dengan judul Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam Studi Empiris pada Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro). Penelitian ini berfokus pada tata kelola pendistribusian bantuan pada saat kondisi darurat, menuntut adanya koordinasi dari berbagai aktor yang terlibat dalam mekanisme pendistribusian bantuan. Keempat penelitian yang dijadikan sebagai referensi ini memiliki kesamaan fokus yakni tentang Distribusi Bantuan Logistik bagi korban bencana alam.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Efektivitas penyaluran logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagi korban bencana banjir di Kota Ambon Provinsi Maluku. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana efektivitas penyaluran logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagi korban bencana banjir di Kota Ambon Provinsi Maluku. Selain itu penelitian ini juga meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penyaluran bantuan logistik terhadap korban banjir di kota Ambon.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran bantuan logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap korban bencana banjir di kota Ambon. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penyaluran bantuan logistik terhadap korban bencana banjir di kota Ambon.

II. METODE

Penulis menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan (dalam Maulana Mufis, 2016) yakni pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Indikator dari dimensi pencapaian tujuan yaitu tercapainya target dan sasaran serta ketepatan waktu dalam penyaluran kepada korban penerima bantuan logistik Indikator adaptasi meliputi kesesuaian terhadap program bantuan logistik dengan sarana dan prasarana, pelaksanaan program bantuan sesuai dengan kemampuan dana yang dimiliki BPBD, kesesuaian strategi yang digunakan dalam pelaksanaan bantuan bencana serta kesesuaian dengan jumlah kepegawaian

yang ada di BPBD. Dan pada indikator integritas mencakup hubungan komunikasi antara BPBD dengan instansi pemerintah yang lain dalam hal penanganan penanggulangan bencana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan Efektivitas Penyaluran Bantuan Logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bagi Korban Bencana Banjir Di Kota Ambon. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Data penelitian ini berasal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon Provinsi Maluku. Misalnya seperti hasil wawancara yang perlu diolah lagi oleh peneliti. Sementara sumber data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber internet, jurnal, artikel dan lain-lain

Penulis menggunakan teknik analisis data dengan tahapan: (1) Data Reduction (Reduksi Data), yaitu mereduksi data melibatkan meringkas, memilih informasi yang paling penting, dan berkonsentrasi untuk mendapatkan elemen kunci dari tema dan pola; (2) Data Display (Penyajian Data), yaitu penyajian data yang melibatkan pengumpulan data dan mendeskripsikan dan menyimpulkan untuk kemudian dapat ditindaklanjuti; dan (3) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan), yaitu verifikasi kesimpulan mengharuskan penuliskualitatif untuk memutuskan apa “makna” sesuatu pada awal pengumpulan data, mengidentifikasi keteraturan pola dan penjelasan, rantai sebab akibat, dan proposisi. Penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk penulis menentukan informan kepada orang yang memang memiliki informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan kriteria yang menunjang kelancaran penelitian yang berjumlah 7 orang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijelaskan berdasarkan analisis data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan yang sebagaimana telah ditetapkan. Hasil penelitian ini nantinya akan menunjukkan bagaimana Efektivitas Penyaluran Bantuan Logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bagi Korban Bencana Banjir Di Kota Ambon.

3.1. Efektivitas Penyaluran Bantuan Logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bagi Korban Bencana Banjir Di Kota Ambon

Penanggulangan banjir pada masa tanggap darurat dimaksudkan agar meminimalisir dan kerugian yang akan dapat ditimbulkan akibat dampak bencana banjir. Penanggulangan bencana banjir yang terjadi sangatlah penting bagi peneliti dalam menganalisis efektivitas penyaluran bantuan logistik bagi korban bencana pada saat tanggap darurat bagi bencana di kota Ambon.

1. Pencapaian Tujuan

Indikator dari dimensi pencapaian tujuan yaitu tercapainya target dan sasaran serta ketepatan waktu dalam penyaluran kepada korban penerima bantuan logistik. Adapun tujuan yang mesti dicapai ini diantaranya:

- a. Memberikan penyuluhan kepada keluarga terkait mitigasi, pencegahan dalam pengurangan resiko bencana.
- b. Menyalurkan kebutuhan pokok berupa : beras, mie instan, gula pasir, daun teh, sabun, sadines, kecap manis, susu bubuk, minyak goreng, dan family kit.
- c. Membuat dapur umum yang disediakan di lapangan yang disesuaikan dari kebutuhan dan permintaan dari Camat dan lurah (sebagai penanggungjawab).

Penyaluran bantuan bencana alam tidak dilakukan begitu saja, akan tetapi mengacu kepada mekanisme yang ada, dikarenakan system yang mengatur penyaluran bantuan tersebut sudah paten sehingga semua bantuan yang akan disalurkan bagi korban bencana

haruslah mengikuti prosedur dan mekanisme yang ada. Hal ini dikarenakan adanya jalur birokrasi yang memang tidak bias dipangkas dan hal ini semua diatur dengan ketentuan yang berlaku, kemudian disamping itu perlu adanya proses administrasi yang telah ditetapkan berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan, sehingga cukup beralasan jika penyaluran yang dilakukan kurang tepat waktu.

2. Adaptasi

Indikator yang diambil dari dimensi adaptasi yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan anggaran dan strategi. Dari sisi sumber dayanya, dengan banyak kasus banjir yang terjadi maka BPBD mempertimbangkan agar adanya penambahan bantuan anggota tim pelaksana agar terlaksananya penyaluran bantuan logistic kepada korban bencana yang terdampak. Terutama ketika menanggapi bencana yang sifatnya tanggap darurat, maka dari itu dibutuhkan anggota tim yang lebih banyak agar para korban mendapat pertolongan secepatnya. Untuk sisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Ambon, sudah cukup memadai dalam melaksanakan tugas dalam menanggulangi bencana. Namun, diperlukannya penambahan fasilitas yang ada demi mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawab pelaksanaan tugas yang dilaksanakan.

Dalam rangka memsuksekkan suatu proses maka diperlukan suatu konsep perencanaan yang strategis dan jelas. Perencanaan yang dimaksud dalam pengelolaan bencana di kota Ambon, merupakan perencanaan sektoral yang ditujukan untuk mencapai penanganan bencana banjir dan dapat melindungi korban yang terdampak dari bencana. Bentuk strategi ini yakni dengan pembentukan Tim Reaksi Cepat (TRC). Tim TRC ini dapat melaksanakan tugas dalam mengkaji dampak bencana yang akan terjadi serta memberi dukungan pendampingan dalam rangka penanganan terhadap bencana banjir yang terjadi.

3. Integrasi

Pada bagian intergrasi, diperlukannya koordinasi dan kerjasama yang terjadi antar stakeholder tersebut yang menyebabkan lancarnya pelaksanaan mekanisme pendistribusian bantuan logistik bagi korban secara efektif dan efisien serta dapat mengambil langkah – langkah yang baik dalam hal penanganan terhadap bencana banjir yang terjadi. langkah koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan bantuan logistik adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan rapat terkait penyelarasan pendapat dan data terkait penanganan terhadap penanganan bencana banjir di Kota Ambon yang dihadiri Walikota Ambon, Kepala Pelaksana BPBD Kota Ambon, OPD yang ada di wilayah Kota Ambon serta TNI-POLRI.
- b. TNI mengumpulkan data korban, pengungsian, dan rumah rusak. Kemudian melaporkan data bantuan ke Posko PDB Kota dan Posko induk PDB.
- c. BPBD Kota Ambon bersama – sama dengan penduduk setempat bekerjasama melakukan pendistribusian logistik ke lapangan yang berdasarkan informasi yang diterima oleh Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops) BPBD Kota Ambon
- d. Bagian sektor kesehatan bertanggungjawab dan bertugas dalam hal pemberian peleyanan kesehatan terhadap korban yang terdampak bencana baik pada saat terjadi banjir dan tanah longsor sampai kepada situasi darurat berakhir.

3.2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Penyaluran Logistik pada Bencana Banjir di Kota Ambon

1. Faktor yang Mendukung

Undang-undang nomor 32 dan 33 tahun 2004 tentang Pemerintah daerah dan Perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dari kebijakan

tersebut yang telah memberika kewenangan lebih luas untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, maka dengan kewenangan yang dimiliki dapat menentukan kebijakan yang mengatur tentang kepentingan masyarakat, salah satunya dengan memberikan santunan dan bantuan kepada korban bencana. Peraturan menteri dalamNegeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Dari kebijakan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar hukum dalam mengelola keuangan daerah yang dapat disalurkan melalui berbagai bantuan, salah satunya yaitu pada warga yang terkena dampak dari suatu bencana. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Kota Ambon. Melalui kebijakan tersebut dapat dijadikan sebagai petunjuk pelaksanaan untuk penyaluran bantuan kepada para korban bencana, Alokasi angrana yang besarm maka semua korban bencana alam dan non alam di wilayah Kota Ambon dapat diberikan bantuan sesuai hasil indentifikasi kerusakan yang dilakukan oleh tim pelaksana.

2. Faktor yang Menghambat

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penanggulangan banjir ini adalah terdiri atas beberapa hambatan meliputi:

a. Keterbatasan sumber daya logistik dan peralatan.

Keterbatasan logsitik ini mengakibatkan penanggulangan bencana saat tanggap darurat bencana terjadi terhambat dan juga tidak dilaksanakan secara maksimal dalam melaksanakan manajemen bencana yang baik.

b. Kurangnya sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang sangat menentukan dalam hal dalam hal keberhasilan suatu kegiatan, dalam hal menjalankan kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana. Setiap anggota dari pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ambon membutuhkan kualitas kuantitas sumber daya manusia yang memadai dan mendukung penyelenggaraan kegiatan tanggap darurat terkait penyaluran bantuan logistik.

c. Minimnya keakuratan informasi.

Kurang akuratnya informasi atau data yang didapat dari keterangan yang ada di lapangan atau lokasi bencana banjir tersebut. Data yang kurang akurat mengakibatkan penanganan banjir yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Keterbatasan anggaran.

Kurangnya pengoptimalan terhadap dana yang didapatkan atau dimiliki, dalam hal ini yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Ambon yang juga memiliki keterbatasan dana dalam penanggulangan terhadap bencana banjir di Kota Ambon.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, temuan utama menunjukkan bahwa penyaluran bantuan logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bagi korban bencana banjir di Kota Ambon sudah dilakukan meskipun belum maksimal. Pencapaian tujuan menjadi indikator dalm dimensi efektivitas penyaluran bantuan logistik. Tujuan yang harus dicapai termasuk memberikan penyuluhan kepada keluarga terkait mitigasi dan pencegahan dalam mengurangi risiko bencana. Adaptasi merupakan dimensi lain dalam penelitian ini, yang melibatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan anggaran, serta strategi penanganan bencana. Integrasi menjadi faktor penting dalam penyaluran bantuan logistik. Koordinasi dan kerjasama antara stakeholder berkontribusi terhadap kelancaran penyaluran bantuan secara efektif dan efisien, serta penanganan bencana banjir yang baik. Pemerintah daerah melakukan langkah-langkah koordinasi, seperti rapat untuk

menyelaraskan pendapat dan data terkait penanganan banjir di Kota Ambon yang dihadiri oleh Walikota Ambon, Kepala Pelaksana BPBD Kota Ambon, OPD di wilayah tersebut, serta TNI-POLRI. TNI mengumpulkan data korban, pengungsian, dan rumah rusak, lalu melaporkan data bantuan ke Posko Pusat Data Bencana (PDB) Kota dan Posko induk PDB. BPBD Kota Ambon bekerja sama dengan penduduk setempat dalam pendistribusian logistik ke lapangan berdasarkan informasi dari Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops) BPBD Kota Ambon.

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa pentingnya memenuhi tujuan penyaluran bantuan logistik dalam mengatasi bencana banjir di Kota Ambon. Dalam menghadapi bencana, adaptasi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta strategi penanganan sangat diperlukan. Selain itu, integrasi antara stakeholder dan koordinasi yang baik menjadi faktor penentu efektivitas penyaluran bantuan. Dengan memahami temuan-temuan ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan logistik dan memberikan bantuan yang tepat waktu dan tepat sasaran kepada korban bencana banjir di Kota Ambon.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Diskusi mengenai temuan menarik dari materi tersebut mencakup faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyaluran logistik pada bencana banjir di Kota Ambon yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam efektivitas penanganan bencana. Beberapa faktor mendukung yang dapat diidentifikasi adalah adanya undang-undang dan peraturan yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus bencana di wilayahnya. Undang-undang nomor 32 dan 33 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan memberikan kebebasan bagi pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan dan memberikan bantuan kepada korban bencana. Selain itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menjadi dasar hukum dalam mengelola keuangan daerah yang dapat digunakan untuk menyalurkan bantuan kepada warga terdampak bencana. Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 6 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Kota Ambon juga memberikan panduan dalam penyaluran bantuan kepada korban bencana. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat penyaluran logistik pada bencana banjir di Kota Ambon sehingga menyebabkan Penyaluran Bantuan Logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bagi Korban Bencana Banjir di Kota Ambon secara implementatif kurang optimal.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Efektivitas Penyaluran Bantuan Logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bagi Korban Bencana Banjir di Kota Ambon secara implementatif kurang optimal, karena secara aplikatif masih dihadapkan dengan beberapa masalah, salah satunya mengenai jalur birokrasi yang panjang sehingga mengakibatkan penyaluran bantuan logistik kepada kelompok masyarakat yang mengalami musibah bencana banjir tersebut mengalami keterlambatan. Pada mekanisme penyaluran bantuan yang dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan prosedur yang dilakukan yakni SOP penanganan bencana dengan pengusulan yang dilakukan sampai kepada pemerintahan kota Ambon. Bentuk bantuan yang diberikan juga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak banjir yakni kebutuhan pokok, obat-obatan serta pembinaan social bagi korban yang terdampak bencanabanjir tersebut. Namun penyaluran bantuan logistik yang disalurkan kepada korban bencana banjir di wilayah Kota Ambon ditinjau dari segi waktu kurang efektif, tetapi ditinjau dari capaian sasaran menunjukkan indikasi tepat sasaran atau

penyaluran bantuan disampaikan kepada korban berhak dan besaran bantuan yang diberikan harus sesuai dengan identifikasi data yang diperoleh pada setiap kejadian atau peristiwa.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada proses penyaluran bantuan logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagi korban bencana banjir di Kota Ambon Provinsi Maluku.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Penyaluran Bantuan Logistik oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagi korban bencana banjir di Kota Ambon. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian ke depannya, antara lain:

1. Perlu adanya kerjasama yang baik yang dilakukan antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah beserta masyarakat dalam menjalankan tugasnya menyalurkan bantuan logistik di Kota Ambon diharapkan dapat lebih maksimal. Dalam hal ini dapat dimulai dengan mekanisme penyaluran bantuan yang telah ditetapkan sesuai dengan SOP penanganan bencana agar terus dimaksimalkan.
2. Perlu dilakukannya pelatihan kepada seluruh anggota pegawainya dalam hal pemahaman manajemen bencana dan disesuaikan dengan bidang yang ada masing-masing agar pegawai di BPBD dapat memahami dengan benar tugas dan fungsinya. Hal ini sangatlah diperlukan agar langkah-langkah yang dilakukan dan keputusan diambil benar-benar dimengerti secara bidang keilmuan sehingga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.
3. Perlu adanya komunikasi yang baik antara BPBD dan juga dinas terkait agar dapat membangun koordinasi dengan dinas-dinas Pemerintah Kota Ambon dengan meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dengan unsur pengarah lainnya sehingga mempermudah dalam hal koordinasi dalam penanganan banjir, serta tidak ada program kerja yang tumpang tindih dan setiap instansi menganggap keberadaan instansi yang lainnya. Sehingga pada akhirnya upaya penanggulangan bencana banjir dapat terlaksana secara maksimal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gibson J.L, dkk. (1984). *“Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur dan Proses”*. Edisi Keempat. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ischa Maburris, dkk. 2015. *“Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam Studi Empiris Pada Bencana Banjir Di Kabupaten Bojonegoro”*. Volume 3, 05, 812- 817
- Koentjaraningrat, (1983). *“Manusia dan Kebudayaan di Indonesia”*. Jakarta: Jambatan.
- Lestanata, Y. & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik UMY*, Volume 3, 3, 369-389.

- Makmur. (2011). *“Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan”*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Martinus Syamsudin. 2019. *“Efektivitas kebijakan penyaluran logistik bencana”*. Volume 17, 2, 186-195
- Moleong, L.J. (2004). *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (2013). *“Metode Penelitian”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Othenk. (2008). *“Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas”*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Rizki Megawati. 2013. *“Santunan dan Bantuan Korban Bencana Alam Oleh Dinas Sosial Kabupaten Kutai Timur*. Volume 1, 04, 1470-1484
- Robbins, S. (2008). *“Perilaku Organisasi, Jilid I dan II”*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. (2017). *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfa Beta
- Prasetyo, Johan Danu. (2021). *“Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir : Studi Kasus Tanggap Daruray Bencana Di Kota Kendari Tahun 2017”*. Volume 2, 07, 25-38”. Volume 2, 07, 25-38.

